IRFANI
P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 483-493
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

DIGITALISASI PENDIDIKAN KARAKTER: MENGOPTIMALKAN PERAN PEMBELAJARAN AKIDAH ISLAM SEBAGAI PERISAI DI ERA DIGITAL DI MTS SUNAN GIRI MARON

Lya Ayu Firnanda[1]✉, Herwati[2], Yeniati Ulfah[3]
[1,2,3] Universitas Islam Zainul hasan Genggong, Kraksaan, Indonesia

✉ Corresponding author (*lya_ayu@gmail.com*)
Received: July 1, 2026. Accepted: July 28, 2026. Published: July 30, 2026
This work is licensed under CC BY-SA 4.0

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pembelajaran Akidah Islam dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di era digital di MTs Sunan Giri Maron. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang mendalam dan akurat. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, serta peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik sebagai perisai dalam menghadapi pengaruh negatif perkembangan teknologi digital. Selain itu, pemanfaatan media digital seperti telepon genggam, laptop, dan proyektor mampu membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Faktor pendukung pembentukan karakter peserta didik berasal dari dukungan pihak madrasah, guru, wali murid, serta lingkungan masyarakat sekitar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga berperan penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter religius peserta didik di era digital.
Kata Kunci: *: Akidah Islam; Pendidikan Karakter; Digitalisasi; Pembelajaran; Madrasah.*

ABSTRACT

This study aims to describe the role of Islamic Creed (Akidah Islam) learning in strengthening students' character education in the digital era at MTs Sunan Giri Maron. This research employed a qualitative approach with a field research design. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation to obtain in-depth and accurate data. The research informants included the headmaster, Akidah Akhlak teachers, and students who were directly involved in the learning process. The results of the study indicate that Islamic Creed learning plays a very important role in shaping students' religious and moral character as a shield against the negative influences of digital technology development. In addition, the use of digital media such as smartphones, laptops, and projectors helps make the learning process more effective, interesting, and easier for students to understand. Supporting factors in character building come from the support of the madrasah, teachers, parents, and the surrounding community environment. This study concludes that Islamic Creed learning not only focuses on cognitive aspects but also plays an important role in shaping students' attitudes, behavior, and religious character in the digital era.
Keywords*: Islamic Creed, Character Education, Digitalization, Learning, Madrasah*

IRFANI
P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 483-493
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk terhadap pola perilaku dan karakter peserta didik.[1] Kemudahan akses informasi melalui media sosial, internet, dan berbagai platform digital memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan moral bagi siswa. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat memengaruhi sikap, perilaku, serta pola pikir peserta didik, seperti menurunnya kedisiplinan, kurangnya etika dalam berkomunikasi, dan rendahnya kesadaran spiritual.[2] Kondisi tersebut menjadikan penguatan pendidikan karakter sebagai kebutuhan penting dalam menghadapi perkembangan era digital saat ini.

Pendidikan karakter dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran Akidah Islam karena akidah menjadi dasar pembentukan kepribadian dan moral peserta didik.[3] Pembelajaran Akidah Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi keagamaan, tetapi juga sebagai upaya menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.[4] Melalui pembelajaran Akidah Islam, peserta didik diharapkan mampu memiliki kesadaran spiritual dan sikap religius sehingga dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dalam Al-Qur'an Surah At- Tahrim (6) Allah Swt berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ[5]

Terjemahnya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS At- Tahrim; 6)*[6]

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya menjaga diri dan lingkungan melalui pendidikan moral dan spiritual agar terhindar dari perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Sunan Giri Maron, penggunaan media digital seperti HP dan proyektor telah menjadi bagian dari proses pembelajaran di kelas.

---

[1] Sagala, Kartika, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung. "Tantangan Pendidikan karakter di era digital." *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 6.01 (2024): 1-8.
[2] Manan, Abdul. "Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Milenial di Era Digital." *AT-TAKILLAH: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 4.1 (2026): 1-8.
[3] Siregar, Isropil, et al. "Integrasi pendidikan karakter dan akhlak dalam pembelajaran islam." *Reflection: Islamic Education Journal* 2.3 (2025): 141-153.
[4] Rahmasari, Riska, et al. "Penanaman nilai-nilai islam dalam upaya Pembentukan karakter melalui pendidikan Agama Islam." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2.3 (2024): 29-42.
[5] Al Qur'an Surah At-Tahrim (66) 6
[6] Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. At-Tahrim (66): 6.

Pemanfaatan media digital tersebut membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif. Namun, perkembangan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik agar tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif media digital. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran Akidah Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga penguatan karakter dan moral peserta didik.

Penelitian (Agus Maryono 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui pembiasaan religius di lingkungan sekolah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai pendidikan karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Adapun perbedaannya, penelitian ini lebih menekankan pada optimalisasi pembelajaran Akidah Islam sebagai perisai moral di era digital.

Penelitian (Silviana Putri Kusumawati 2021) menjelaskan bahwa pendidikan Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk moral peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan teknologi secara bijak. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas peran Akidah Islam dalam penguatan karakter peserta didik. Namun, penelitian ini lebih memfokuskan pada pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran di madrasah.

Penelitian (Munawir dkk. 2024) menunjukkan bahwa pendidikan Akidah Akhlak menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di tengah perkembangan globalisasi dan digitalisasi. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa penguatan nilai religius diperlukan untuk membentengi peserta didik dari pengaruh negatif perkembangan teknologi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai pendidikan karakter di era digital. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini yang lebih menyoroti penggunaan media digital seperti HP dan proyektor dalam pembelajaran Akidah Islam di MTs Sunan Giri Maron. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai pendidikan karakter dan pembelajaran Akidah Akhlak di era digital telah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang secara khusus membahas optimalisasi pembelajaran Akidah Islam sebagai perisai moral melalui pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran di madrasah masih belum banyak dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pembelajaran Akidah Islam sebagai perisai moral di era digital, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, serta peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Sunan Giri Maron.

Kebaharuan (novelty) dari artikel ini terletak pada pendekatannya yang bersifat dialektis dan integratif dalam mendudukkan teknologi digital di ruang kelas madrasah. Jika mayoritas studi terdahulu cenderung memosisikan teknologi secara dikotomis baik sebagai ancaman moral semata maupun sebatas alat bantu kognitif penelitian ini secara holistik mengartikulasikan media digital (seperti gawai dan proyektor) tidak hanya

sebagai sarana instruksional yang interaktif, melainkan sekaligus sebagai medium pembelajaran untuk menanamkan kesadaran etis, tanggung jawab, dan daya saring (moral peserta didik secara langsung. Dengan menjadikan pembelajaran Akidah Islam sebagai perisai hidup di tengah ruang instruksional berbasis teknologi di MTs Sunan Giri Maron, artikel ini menawarkan model pembentukan karakter religius yang aplikatif, kontekstual, dan menyentuh sisi humanis peserta didik dalam mengarungi dinamika era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian dilakukan di MTs Sunan Giri Maron dengan fokus pada pembelajaran Akidah Islam dalam penguatan pendidikan karakter di era digital. Informan penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan penggunaan media digital di kelas, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait peran pembelajaran Akidah Islam dalam membentuk karakter peserta didik. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pembelajaran Akidah Islam sebagai Perisai Moral Peserta Didik di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam penggunaan media digital.[7] Melalui pembelajaran Akidah Islam, peserta didik diarahkan untuk memiliki sikap tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan menyaring informasi yang diperoleh dari internet maupun media sosial.

Guru Akidah Akhlak menjelaskan:

"*Guru tidak hanya menyampaikan materi atau mengajar, tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang kuat di era digital. Selain itu, siswa perlu dibimbing agar dapat menggunakan media sosial dengan cerdas dan tidak menjadi korban maupun pelaku perilaku negatif di dunia maya*.[8]"

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik yang menyatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak membantu mereka lebih berhati-hati

[7] Fathanah, Isma, et al. "Peran guru dalam menjaga pendidikan nasional dan nilai agama di era digital." *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11.1 (2025): 55-63.
[8] Wawancara Guru Akidah Akhlak

dalam menggunakan media sosial serta memahami pentingnya menjaga perilaku sesuai ajaran Islam.

Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Akidah Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital telah digunakan dalam proses pembelajaran Akidah Islam di MTs Sunan Giri Maron. Media yang digunakan antara lain handphone, video pembelajaran, dan proyektor. Penggunaan media tersebut membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Guru Akidah Akhlak menyampaikan:

"*Media digital yang paling sering digunakan dalam pembelajaran yaitu handphone, video pembelajaran, dan proyektor. Dengan adanya media tersebut, siswa lebih mudah memahami materi karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan*."[9]

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan akses internet, perangkat pendukung yang belum merata, serta kesiapan guru dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara optimal.

Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter peserta didik didukung oleh berbagai faktor, antara lain lingkungan madrasah, peran guru, dukungan orang tua, serta keterlibatan masyarakat. Madrasah menerapkan pembiasaan religius dan integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik.

Kepala madrasah menjelaskan:

"*Dukungan dari pihak lembaga madrasah terhadap pembentukan atau pembinaan karakter siswa dilakukan melalui integrasi pembelajaran dan berbagai kegiatan pembiasaan religious."*[10]

Selain itu, kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mengawasi serta membimbing peserta didik agar tetap berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.[11]

Pembahasan

Peran Pembelajaran Akidah Islam sebagai Perisai Moral Peserta Didik di Era Digital

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di era digital. Peran tersebut terlihat dari upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan tanggung jawab melalui proses pembelajaran maupun pembiasaan dalam kehidupan

[9] Wawancara Guru Akidah Akhlak
[10] Wawancara Kepala Madrasah
[11] Fatmawati, Eli. "Kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik." *IBTIDA'* 1.2 (2020): 135-150.

sehari-hari.[12] Pembelajaran Akidah Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga diarahkan untuk membentuk peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.[13] Hal ini menjadi penting mengingat perkembangan teknologi digital telah membawa berbagai perubahan dalam pola pikir dan perilaku peserta didik.

Di era digital, peserta didik memiliki akses yang sangat luas terhadap berbagai informasi melalui internet dan media sosial. Kondisi tersebut memberikan peluang untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas, namun juga berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif apabila tidak disertai dengan kemampuan menyaring informasi secara tepat. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Islam berfungsi sebagai landasan moral yang membantu peserta didik dalam menentukan sikap terhadap berbagai informasi dan pengaruh yang mereka temui di lingkungan digital.[14] Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan melalui pembelajaran menjadi pedoman bagi peserta didik dalam membedakan perilaku yang sesuai maupun yang bertentangan dengan ajaran agama.[15]

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang strategis dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan yang memberikan arahan terkait penggunaan teknologi secara bijaksana. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik memperoleh pemahaman bahwa penggunaan media digital harus disertai dengan tanggung jawab moral dan etika. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Islam tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk kesadaran peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[16]

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Muhammad Ahyar Ma'arif dan Abdul Hamid yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga menanamkan kebiasaan dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai moral. Kesesuaian temuan penelitian dengan teori tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Islam masih memiliki relevansi yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan di era digital.

Secara reflektif, penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan utama pendidikan saat ini bukan hanya bagaimana peserta didik mampu mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga bagaimana mereka mampu menggunakan teknologi tersebut secara

[12] Hasibuddin, M. "Peran guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa." *Education and Learning Journal* 5.1 (2024): 33-47.
[13] Haryani, Dita, Kurnia Ulfi, and Susi Puspita Sari. "Penanaman Nilai Akidah Melalui Pembelajaran Akhlak Terpuji Pada Peserta Didik." *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 5.2 (2025): 4209-4216.
[14]
[15] Waroh, Mu'arifatul, Kustiana Arisanti, and Herwati Herwati. "Penguatan nilai–nilai karakter siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler hadrah." *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 12.1 (2023): 70-77.
[16]

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 483-493
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

bertanggung jawab.[17] Dalam konteks ini, pembelajaran Akidah Islam memiliki posisi yang sangat penting sebagai perisai moral yang membantu peserta didik menjaga nilai-nilai keislaman di tengah arus perkembangan digital yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran Akidah Islam perlu terus dilakukan agar peserta didik tidak hanya cakap dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Akidah Islam

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Akidah Islam merupakan salah satu bentuk adaptasi dunia pendidikan terhadap perkembangan teknologi yang semakin pesat.[18] Kehadiran teknologi digital telah memberikan berbagai kemudahan dalam proses pembelajaran, baik bagi guru maupun peserta didik. Melalui penggunaan media digital, proses penyampaian materi tidak lagi terbatas pada metode ceramah dan buku teks, tetapi dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang lebih menarik dan interaktif.[19] Kondisi ini memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam sesuai dengan perkembangan zaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti handphone, video pembelajaran, dan proyektor memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Akidah Islam. Media tersebut membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih jelas dan menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selain itu, penggunaan media digital juga mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi sarana pendukung yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan inovatif. Peserta didik cenderung lebih antusias ketika materi disajikan dalam bentuk visual maupun audiovisual dibandingkan dengan penyampaian materi secara konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat membantu menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang hidup dan berkembang di era digital.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan media digital dalam pembelajaran. Kendala tersebut meliputi keterbatasan akses internet, kurangnya perangkat pendukung, serta perbedaan kemampuan guru dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

[17] Pare, Alprianti, and Hotmaulina Sihotang. "Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3 (2023): 27778-27778.
[18] Adedo, Eki, and Deriwanto Deriwanto. *Perkembangan Media Digital Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
[19] Ghazy, Ach Chaidar, Ghozali Ghozali, and Krisna Aditiya Wibowo. "Transformasi pendidikan: Pengembangan metodologi dan media pembelajaran di era digital." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7.4 (2025): 2974-2997.

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 483-493
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

keberhasilan pembelajaran berbasis digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan sarana yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi digital serta menyediakan fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal.

Secara reflektif, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Akidah Islam merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari di era digital. Namun, penggunaan teknologi harus tetap diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan dan penguatan nilai-nilai keislaman. Media digital seharusnya tidak hanya dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana dalam menanamkan karakter dan moral peserta didik.[20] Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Akidah Islam tidak hanya menghasilkan peserta didik yang melek digital, tetapi juga memiliki akhlak dan tanggung jawab yang baik dalam menggunakan teknologi.

Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Digital

Pembentukan karakter peserta didik di era digital tidak dapat dilakukan hanya melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi memerlukan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.[21] Karakter yang kuat terbentuk melalui proses yang berkelanjutan dan dipengaruhi oleh lingkungan tempat peserta didik berinteraksi. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan madrasah, keluarga, dan masyarakat. Sinergi antara berbagai pihak tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral peserta didik.[22]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah memiliki peran yang besar dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui berbagai program pembiasaan dan integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Kegiatan seperti berdoa sebelum pembelajaran, pembiasaan sikap disiplin, serta penerapan nilai-nilai religius dalam aktivitas sehari-hari menjadi upaya yang dilakukan untuk menanamkan karakter positif kepada peserta didik. Lingkungan madrasah yang kondusif memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk membiasakan diri menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.[23]

Selain dukungan dari madrasah, peran guru juga menjadi faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru tidak hanya bertugas

[20] Ivanda, Salsa Bila, Nurul Azwa, and Herlini Puspika Sari. "Penguatan Karakter Islami melalui Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 4.2 (2026): 115-126.
[21] Safiqo, Tatik, and Abdul Ghofur. "Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4.1 (2025): 81-90.
[22] Ulfah, Yeniati, and Edi Kurniawan Farid. "Living Qur'an pesantren: The process and the background of Khataman Al-Qur'an tradition." *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial* 4.1 (2023): 33-44.
[23] Billah, Mohammad Fadil Muktasim, Endah Tri Wisudaningsih, and Roby Firmandil Diharjo. "Penerapan pendidikan karakter kemandirian dan kepedulian sosial santri di pondok pesantren zainul hasan genggong." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 5.2 (2022): 91-97.

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 483-493
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku. Keteladanan yang ditunjukkan guru dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap perkembangan karakter peserta didik karena mereka cenderung meniru perilaku yang dilihat setiap hari. Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memberikan contoh yang baik serta membangun hubungan yang positif dengan peserta didik.

Faktor pendukung lainnya adalah keterlibatan orang tua dan lingkungan masyarakat dalam proses pembentukan karakter. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan kepada anak. Dukungan orang tua dalam bentuk pengawasan, bimbingan, dan komunikasi yang baik dapat memperkuat nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan di madrasah. Selain itu, lingkungan masyarakat yang positif juga memberikan kontribusi dalam membentuk perilaku peserta didik sehingga mereka mampu menerapkan nilai-nilai yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan sosial sehari-hari.[24]

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai kajian pendidikan karakter yang menegaskan bahwa pembentukan karakter akan berjalan lebih efektif apabila terdapat kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Secara reflektif, hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan pembentukan karakter di era digital semakin kompleks karena peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan nyata, tetapi juga oleh lingkungan digital yang sangat luas.[25] Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang berkelanjutan antara berbagai pihak agar peserta didik mampu menghadapi perkembangan teknologi dengan tetap berpegang pada nilai-nilai moral dan ajaran Islam. Dengan adanya dukungan yang kuat dari lingkungan sekitar, peserta didik diharapkan mampu tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan bijaksana dalam memanfaatkan teknologi digital.[26]

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Islam berperan penting sebagai perisai moral peserta didik di era digital melalui penanaman nilai-nilai keimanan, akhlak, dan tanggung jawab. Pembelajaran Akidah Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius peserta didik dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif teknologi digital.

Pemanfaatan media digital seperti telepon genggam, video pembelajaran, dan proyektor terbukti membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran, minat belajar, serta

[24] Utomo, Prio, Fiki Prayogi, and Reza Pahlevi. "Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak." *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 5.1 (2022): 35-50.
[25] Jailani, Ahmad, Ahmad Fauzi, and Ummi Lailia Maghfirah. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Nilai Akhlak Anak Generasi Z: Studi Kasus Di Masyarakat Selogudig Wetan." *IHTIROM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.1 (2026): 98-111.
[26] Safiqo, Tatik, and Abdul Ghofur. "Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4.1 (2025): 81-90.

pemahaman peserta didik terhadap materi Akidah Islam. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan akses internet, sarana pendukung, dan kompetensi digital pengguna.

Keberhasilan pembentukan karakter peserta didik di era digital didukung oleh sinergi antara madrasah, guru, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, kolaborasi yang berkelanjutan antara berbagai pihak diperlukan agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al- Karim

Adedo, Eki, dan Deriwanto. *Perkembangan Media Digital dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.

Billah, Mohammad Fadil Muktasim, Endah Tri Wisudaningsih, dan Roby Firmandil Diharjo. "Penerapan Pendidikan Karakter Kemandirian dan Kepedulian Sosial Santri di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 5, no. 2 (2022).

Fatmawati, Eli. "Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *IBTIDA'* 1, no. 2 (2020).

Fathanah, Isma, dkk. "Peran Guru dalam Menjaga Pendidikan Nasional dan Nilai Agama di Era Digital." *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 1 (2025).

Ghazy, Ach Chaidar, Ghozali, dan Krisna Aditiya Wibowo. "Transformasi Pendidikan: Pengembangan Metodologi dan Media Pembelajaran di Era Digital." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 4 (2025).

Haryani, Dita, Kurnia Ulfi, dan Susi Puspita Sari. "Penanaman Nilai Akidah Melalui Pembelajaran Akhlak Terpuji Pada Peserta Didik." *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 5, no. 2 (2025).

Hasibuddin, M. "Peran Guru dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa." *Education and Learning Journal* 5, no. 1 (2024).

Ivanda, Salsa Bila, Nurul Azwa, dan Herlini Puspika Sari. "Penguatan Karakter Islami melalui Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2026).

Jailani, Ahmad, Ahmad Fauzi, dan Ummi Lailia Maghfirah. "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Nilai Akhlak Anak Generasi Z: Studi Kasus di Masyarakat Selogudig Wetan." *IHTIROM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2026).

Manan, Abdul. "Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Milenial di Era Digital." *AT-TAKILLAH: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 4, no. 1 (2026).

Pare, Alprianti, dan Hotmaulina Sihotang. "Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023).

Rahmasari, Riska, dkk. "Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2024).

Safiqo, Tatik, dan Abdul Ghofur. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2025).

Sagala, Kartika, Lamhot Naibaho, dan Djoys Anneke Rantung. "Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital." *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi* 6, no. 1 (2024).

Siregar, Isropil, dkk. "Integrasi Pendidikan Karakter dan Akhlak dalam Pembelajaran Islam." *Reflection: Islamic Education Journal* 2, no. 3 (2025).

Ulfah, Yeniati, dan Edi Kurniawan Farid. "Living Qur'an Pesantren: The Process and the Background of Khataman Al-Qur'an Tradition." *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial* 4, no. 1 (2023).

Utomo, Prio, Fiki Prayogi, dan Reza Pahlevi. "Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak." *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 5, no. 1 (2022).

Waroh, Mu'arifatul, Kustiana Arisanti, dan Herwati. "Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah." *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023).